

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material dan fenomena yang sedang diselidiki.⁴⁷ Dikatakan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka statistik, selain itu juga dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan hubungan antara variabel X (Program Keaksaraan Fungsional) dan variabel Y (motivasi belajar masyarakat tuna aksara pada materi Pendidikan Agama Islam).

Penelitian ini menggunakan dua macam jenis data penelitian, yaitu: data kualitatif (data yang tidak bisa diukur secara langsung). Dengan kata lain data kualitatif merupakan data yang tidak berwujud angka tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang: Sejarah berdirinya Program keaksaraan fungsional, bagaimana pelaksanaan program keaksaraan fungsional di Desa Karangmangu, struktur organisasi program keaksaraan fungsional di Desa Karangmangu, kegiatan-kegiatan yang ada dalam program

⁴⁷ Ibn Hajar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 1999), h. 274

keaksaraan fungsional di desa Karangmangu, dsb. Dan juga menggunakan data kuantitatif (data yang di ukur dan di hitung secara langsung).

Dengan kata lain, data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai jumlah tutor, jumlah warga belajar, dan hasil angket.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang mengikuti Program Keaksaraan Fungsional di Desa Karangmangu Ngambon Bojonegoro yang berjumlah 40 orang.

Oleh karena populasinya kurang dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10 % - 15% atau 20% - 25%. Dan peneliti menggunakan dasar pemikiran tersebut.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h. 108

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu:

a. Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, internet dan referensi lain yang sesuai dengan judul.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan (obyek) penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam ini penulis melakukan teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang ataupun latar belakang diadakannya program keaksaraan fungsional, keadaan tutor, struktur organisasi, keadaan warga belajar, serta bagaimana korelasi pelaksanaan program keaksaraan fungsional dengan motivasi belajar masyarakat tuna aksara pada materi Pendidikan Agama Islam di Desa Karangmangu Ngambon Bojonegoro.

b. Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung.⁵⁰

Interview ini ditujukan pada warga belajar program keaksaraan fungsional yang bersangkutan agar diketahui apakah program keaksaraan fungsional memiliki korelasi dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 70

⁵⁰ Ibid, 83

c. Angket (questioner)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹

Adapun peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui korelasi program keaksaraan fungsional terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah.⁵² Adapun dokumen ini terdiri dari buku-buku, catatan, jurnal, surat, transkrip, majalah, agenda, dokumen-dokumen resmi, foto, dll.

Adapun dokumentasi ini ditujukan untuk mengumpulkan fakta atau bukti-bukti sebagai penguat hasil penelitian baik berupa foto pelaksanaan program keaksaraan fungsional maupun arsip-arsipnya.

E. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Proses analisa data merupakan salah satu usaha merumuskan jawaban

⁵¹ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199

⁵² Amirul Hadi, *Metode penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 110

dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proses penelitian.

Tujuan dari analisa adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa atau statistik sederhana berupa prosentase atau analisa statistic Product Moment. Untuk lebih jelasnya penulis menjelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dari rumusan masalah digunakan metode analisa deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi Product Moment, maka penulis akan menghitung nilai Frekuensi Prosentase Relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel Prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁵³

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Setelah mendapatkan hasil berupa Prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43

76% - 100%	= kategori baik
56% - 75%	= kategori cukup
40% - 55%	= kategori kurang baik
0% - 35%	= kategori jelek

Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah, yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ataupun korelasi antara pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional dengan motivasi belajar masyarakat tuna aksara pada materi Pendidikan Agama Islam di Desa Karangmangu Ngambon Bojonegoro. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat
N	= jumlah responden atau jumlah subyek penelitian
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
$\sum X$	= jumlah seluruh skor X

⁵⁴ Ibid, 206

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah hasil pengkalian skor X dengan X

$\sum Y^2$ = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interprestasi nilai r product moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan varabel Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0, 20 – 0, 40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi